

**ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PELANGGARAN
TATA TERIB SEKOLAH DI SMA KARYA SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**OKTAVIANI ARDIO WATINI
NIM F1092131011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PELANGGARAN
TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA KARYA SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**OKTAVIANI ARDIO WATINI
NIM F1092131011**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

**Dr. Supriadi, M.Ag
NIP. 196201151987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

**Dr. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PELANGGARAN TATA TERIB SEKOLAH DI SMA KARYA SEKADAU

OktaviantiArdioWatini, Rustiyarso, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : *oktavianimaret@gmail.com*

Abstract

The research entitled social control of school rules violation in SMA KaryaSekadau. The problem of this research is: how is the social control of school rules violation in SMA KaryaSekadau. The sub-problems in this research are: 1) How is the form of preventive social control and 2)How is the form of repressive social control. The research aims to analyze the social control preventively and repressively of school rules violation in SMA KaryaSekadau. Research form used was qualitative with descriptive method. Data informant were: 1) The principal, Drs. Sumardi, 2) Vice Principal on Student Sector, Yasinta Yuyun, S.Sos, 3) Counseling Teacher, Lasna, S.Pd, 4) Homeroom Teacher Maria Mardiana, S.Pd, 5) Subject Teacher Fransiska, S.Pd, 6) supervisor in-charge when the observation was being held, Lita Lia, S.Pd. The result proved that there was a serious or well function social control which was controlled by the school i.e. the principal, vice principal on student sector, counseling teacher, homeroom teacher, supervisor in-charge, and subject teacher. Efforts or steps had been done to overcome school rules violation were by giving advice such as giving guidance and guiding the problematic students and giving warning such as directly reprimanding the students.

Key words: *Analysis, Social Control, Violation, School Rules*

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMA Karya semakin bertambah dari waktu ke waktu antara 22 item larangan misalnya tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek, tidur dikelas, membuang sampah sembarangan, tidak mendengar penjelasan guru, bolos, berkelahi, mewarnai rambut, datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara, dan tidak piket. Pelanggaran tersebut sering kali terjadi pada siswa, bahkan berulang kali. Tata tertib merupakan peraturan yang telah dibuat secara tertulis bagi semua warga sekolah terutama pada siswa-siswi agar bisa menaati tata tertib yang sudah disepakati antara kepala sekolah, guru dan siswa-siswinya. menurut Maswardi Muhammad Amin (2011:61) tata tertib sekolah adalah "suatu kondisi yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap ataupun tingkah laku individu atau siswa-siswa.

disekolah supaya tercipta suasana aman dan tenang disekolah tanpa adanya gangguan baik dari dalam maupun diluar". Pengendalian sosial merupakan pengawasan dari individu dan kelompok dalam masyarakat agar selaras dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. sedangkan menurut Muin (2013:183-84) pengendalian sosial adalah "pengawasan dari suatu kelompok terhadap sekelompok lain yang dimaksud untuk mengarahkan peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan yang diharapkan".

SMA Karya merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Sekadau milik yayasan Katolik Keuskupan Sanggau. SMA Karya Sekadau saat ini menampung sekitar 887 siswa terdapat 27

ruangan kelas, didalam kelas sebanyak 31-40 orang siswa dan sekolah SMA Karya Sekadau memiliki akreditasi A namun dengan adanya akreditasi tersebut tidak menjamin bahwa siswa yang bersekolah di SMA Karya Sekadau tersebut tidak semuanya memiliki kepribadian yang baik, disiplin dan menaati aturan, sehingga memungkinkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama prariset pada tanggal 18-20 juli 2016, dalam kegiatan melaksanakan upacara pada hari senin banyak siswa-siswa yang datang terlambat dan tidak memakai atribut lengkap seperti : topi, dasi, ikat pinggang, sepatu warna warni, kaos kaki yang sudah ditentukan dan bagi cowok berambut panjang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru salah satu Wali kelas siswa ibu Maria Mardiana S.Pd, guru Bimbingan Konseling (BK) ibu Lasna S.Pd dan waka kesiswaan ibu Yasinta Yuyun S.Sos Hasil wawancara dengan salah satu perwakilan wali kelas ibu Maria Mardiana S.Pd beliau mengatakan bahwa dilingkungan.

SMA Karya Sekadau ada sejumlah siswa Berdasarkan hasil tabel dibawah ini Hasil observasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa banyak siswa melakukan pelanggaran tata tertib, pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu pelanggaran yang dikategorikan ringan ini paling banyak dilakukan oleh siswa dengan jumlah tertinggi yaitu mencapai angka 15 orang, pada saat tahun ajaran baru seperti: siswa terlambat karena alasan bangun kesiangan, rumah jauh, ban motor bocor dan kehujanan, dan bus sekolah tidak berjalan. sedangkan yang pakaian tidak rapi alasannya karena, yang alpa saat jam pelajaran alasannya karena bosan dengan gurunya, lapar karena tidak sempat sarapan, atribut tidak lengkap pada hari senin alasannya karena hilang dan lupa. Ribut saat upacara kerana capek berdiri, datang terlambat dan tidak piket kelas ataupun piket lainnya pelanggaran ini sering

berulang kali pada siswa-siswi SMA Karya Sekadau terutama pada hari senin pada jam upacara dimulai, pada pelanggaran kategori ini terkadang dari faktor sengaja dan tidak sengaja Pelanggaran yang katagori sedang ini jumlahnya 9 siswa karena terlambat dan tidak mengikuti upacara, alasannya karena tidak mau mengikuti upacara pada hari senin, sehingga mereka lebih memilih datang terlambat dan tidak mengikuti upacara, sedangkan yang keluar dari lingkungan sekolah biasanya dilakukan siswa pada saat jam pelajaran tidak berlangsung karena adanya kegiatan tertentu seperti pada saat clasmeeting, pada kesempatan ini siswa lebih memilih untuk keluar dari lingkungan sekolah yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah baik ringan, sedang maupun yang berat, terkadang jika dilakukan salah satu siswa didiknya pelanggaran pertama akan ditangani oleh wali kelas masing-masing, jika sudah berulang kali melakukan pelanggaran, maka akan diserahkan kepada BK atau Waka kesiswaan.

Menurut guru bimbingan konseling ibu Lasna S.Pd Beliau menuturkan bahwa pada dasarnya pelanggaran yang dilakukan siswaditangani langsung oleh wali kelas ataupun BK dan waka kesiswaan penilaian sikap dalam bentuk point atau peringatan tergantung peraturan yang dilanggar, semakin besar pelanggaran yang dilakukan semakin besar pula point pelanggaran yang didapatkan, apa bila pelanggaran yang dilakukan siswa sudah tidak dapat ditangani oleh guru wali kelas, dan sudah tergolong kedalam pelanggaran sedang, ataupun berat, maka barulah siswa tersebut ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK), waka kesiswaan dan Kepala Sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling (BK) SMA Karya Sekadau menangani beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang bersifat ringan, sedang dan berat.

Tabel 1
Data Pelanggaran Tata Tertib yang Dilakukan Oleh Siswa SMA Karya
Sekadau, Juli- September semester Ganjil 2016/ 2017

No	Nama	Kelas	Jenis pelanggaran	Jumlah	Kategori
1	fu		Datang		
2	hu		Terlambat		
3	mji	XI IPS 3			
4	gjo		Pakai tidak rapi		
5	fd				
6	vb		Alpa pada jam	15 siswa	Ringan
7	bi	XI IPS 5	Pelajaran		
8	jh				
9	nn		Tidak lengkap		
10	da		Menggunakan		
11	wr	XI IPS 7	Atribut sekolah		
12	wn				
13	bp		Rebut saat upacara		
14	jl				
15	bi		Tidak piket		
1	yn		Merusak fasilitas		
2	mu	XI IPS 3	Sekolah / mencoret		
3	dt		Meja / kursi		
4	Ar				
5	wn	XI IPS 5	Keluar dari	9 siswa	Sedang
6	Bo		Lingkungan sekolah		
7	cd		Bolos		
8	pt				
9	nl	XI IPS 7	Merokok		
1	jo	XI IPS 3	Berkelahi	2 siswa	Berat
2	wr	XI IPS 7			

: Data Olahan Observasi 2016 dari guru Bk

membolos, merokok dan pulang lebih awal dari jam sekolah. Pelanggaran tata tertib yang dikategorikan berat dengan jumlah yang relatif kecil sehingga hanya 2 orang siswa yang berkelahi. Alasan siswa yang melakukan pelanggaran yang dikategorikan berat ini karena adanya faktor dendam dan ejekan dari teman sehingga tidak bisa mengontrol emosi dari salah satu sehingga bisa memancing penyebab perkelahian, karena apabila siswa yang melanggar pelanggaran sejenis ini akan berdampak buruk bagi sekolah ataupun diri siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran ini, tidak ada lagi toleransi langsung pemanggilan orang tua atau dikeluarkan dari sekolah. Menurut Elly dan Usman (2011:255-256) yang menyatakan

segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (*deviation*) agar dalam kehidupan sosial terhadap konformitas (*konformis*). Adapun keadaan konformitas dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku dalam keadaan terkendali. Berdasarkan Joseph S. Roucek (dalam Elly dan Usman 2011:252) mengartikan pengendalian sosial “sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku”. Sedangkan Herabudin (2015:129) “menyatakan bahwa pengendalian sosial bertujuan untuk menjaga keserasian antara stabilitas dan perubahan-perubahan

dalam masyarakat”. J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:146) menyatakan “control atau pengendalian sosial mengacu kepada berbagai alat yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk mengembalikan keadaan anggota-anggotanya ke dalam masyarakat. Elly dan Usman (2011:255-256) membagikan ada dua sifat pengendalian sosial yaitu :1) Pengendalian sosial preventif Pengendalian sosial preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (*deviation*) agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif (konformis). Adapun keadaan konformitas dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku dalam keadaan terkendali. Dengan demikian, tindakan pencegahan, bimbingan serta arahan adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Misalnya : (a) Polisi lalu lintas senantiasa berjaga-jaga diperempatan jalan sebagai langkah terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran lalu lintas. (b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diberikan di sekolah agar peserta didik atau generasi muda tidak terjerumus pada pelanggaran hukum dan bertindak mekar. (c) Seorang guru memberikan tugas dan arahan kepada para siswanya untuk mengerjakan karya tulis ilmiah sebagai langkah untuk mencegah agar siswa tidak terlalu banyak bermain di kala liburan.2) Pengendalian sosial represif adalah bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial dengan cara memberikan peringatan berupa sanksi dan hukuman atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (konformis), dengan demikian, pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpanan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal, yaitu situasi dimana masyarakat mematuhi norma sosial kembali. Contohnya : (a) Polisi menertibkan tawuran antar desa dengan menggunakan tembakan sebagai peringatan agar perilaku tawuran membubarkan diri. (b) Polisi menggerebek rumah kontrakan yang

digunakan sebagai tempat penyimpanan ganja.(c) Seorang guru memberikan sanksi kepada siswanya yang bolos belajar.

METODE PENELITIAN

pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka atau hitungan melainkan menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan lain sebagainya. Sehingga menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan keadaan secara langsung didalam lapangan dibalik fakta dan fenomena yang mendalam dan tepat. Oleh sebab ini penelitian ini adalah cocok dengan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sudarwan Danim, (2013:41) “penelitian deskriptif (*descriptive research*) “dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskripsi dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian”.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Karya Sekadau yang berlokasi di Jalan Rawak No 124 kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Menurut Moleong (2014:168) “ dalam penelitian kualitatif instrumen peneliti adalah “ peneliti itu sendiri, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelaporan hasil penelitian”. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi Hamid Darmidi (2013 : 290) beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan,

objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Hamid Darmadi (2013 : 289) wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif

Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala sekolah SMA Karya Sekadau Drs. Sumardi (b) Guru waka kesiswaan SMA Karya Sekadau : Yasinta Yuyun, S.Sos (c) Guru bimbingan konseling Lasna, S.Pd (d) Guru Wali kelas Maria Mardiana, S.Pd (e) Guru piket Lita Lia, S.Pd (f) Guru mata pelajaran, Fransiska, S.Pd. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah (a) Fransiskus Aldo (b) Wenia (c) Wilbertus (d) Dina (e) Wina (f) Leo. Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari sumbernya yang diperoleh melalui arsip, hasil dokumentasi dan referensi-referensi lainnya. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: (a) Data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dan penanganannya (b) Dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran. Adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang mewawancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.

Teknik Analisis Data

Sugiyano (2016:338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.

Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu, kepala sekolah, guru waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru wali kelas, guru piket, guru mata pelajaran pada saat 1, kedatangan siswa, 2. selama proses pembelajaran, 3) keputungan siswa. Memberikan kemudahan pada peneliti untuk merencanakan apa yang sudah dimengerti dan dipahami dalam melakukan penelitian tertuma pada pengendalian sosial, dari bentuk pengendalian sosial, cara melakukan pengendalian sosial dan hasil penerapannya. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian dilakukan, dari awal melakukan penelitian pada tanggal 6 - 29 Maret 2017, dan selama proses pengumpulan data, peneliti terus berusaha untuk menganalisis dan mencari dari data yang dikumpulkan selama penelitian ini terus berlanjut.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apapun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti. Perpanjangan keikutsertaan ini menurut peneliti adalah mengharuskan peneliti untuk lebih dalam proses penelitian supaya bisa menghasilkan hasil yang baik, karena harus berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan sejumlah orang yang akan diteliti. Menurut Nusa Putera (2011:189) triangulasi istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan

apakah datanya memang benar. Beragam waktu Menurut Nusa Putra (2011:168) perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti lebih lama dilapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

Triangulasi menurut peneliti adalah untuk mengecek kembali tentang data yang sudah didapatkan apakah datanya benar atau tidak, dengan berbagai selingan waktu baik pagi, siang, sore dan malam. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan tentang pengendalian sosial pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan diluar informan seperti kepada Satpam sekolah dengan memberikan pertanyaan secara lisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sifat Pengendalian sosial Secara Preventif merupakan pengendalian sosial yang berupa bentuk pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran seperti memberikan sosialisasi, arahan dan nasehat kepada masyarakat (warga sekolah) agar tidak terjadinya pelanggaran. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan nasehat dan membimbing kepada peserta didik agar tetap menaati peraturan tata tertib yang berlaku di SMA Karya Sekadau.

Sifat Pengendalian Sosial Secara Represif

yaitu pengendalian sosial yang sudah terjadi, namun diberikan hukuman atau sanksi kepada pelaku untuk tetap menaati peraturan yang berlaku serta mengembalikan keadaan agar bisa kondusif dan aman. Pengendalian sosial secara

represif yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan hukuman, sanksi atau peringatan kepada siswa yang berani melanggar tata tertib sekolah. Hukuman seperti ini akan memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar supaya keadaan sekolah tetap kondusif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti Selama melakukan observasi dari observasi yang I – X. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer kepada 1) kepala sekolah, 2) guru waka kesiswaan, 3) guru bimbingan konseling, 4) guru wali kelas dan 5) guru piket dan 6) guru mata pelajaran tentang pengendalian sosial pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Karya Sekadau. Sifat pengendalian secara preventif merupakan bentuk pencegahan sebelum terjadinya penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan seperti memberikan bimbingan kepada peserta didik, sosialisasi dan nasehat. Bentuk pengendalian sosial Secara preventif ini yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik.

Sifat represif yaitu bentuk pengendalian berupa memberikan sanksi atau peringatan kepada yang melakukan pelanggaran agar bisa mengembalikan situasi atau keadaan yang baik dan aman. Bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara memberikan peringatan atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar bisa mengembalikan keadaan yang disekolah menjadi kondusif lagi.

Pembahasan Penelitian

Pengendalian Sosial Secara Preventif

Secara preventif pihak sekolah telah berhasil melakukan pengendalian secara preventif yang menurut Elly dan Usman (2011:255-256) yang menyatakan segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (*deviation*) agar dalam kehidupan sosial

terhadap kondusif (*konformis*). Adapun keadaan konformis dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku dalam keadaan terkendali. Berdasarkan pengendalian secara preventif ini segala hal yang dilakukan memberikan bimbingan, pengarahan, serta nasihat kepada seluruh peserta didik, baik melalui pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya dalam mensosialisasikan tata tertib sekolah pada setiap jam upacara yang dilakukan. Hal ini memberikan peringatan kepada peserta didik bahwa menaati semua peraturan sekolah supaya membentuk kepribadian yang baik peserta didik di SMA Karya Sekadau.

Pengendalian Sosial Secara Represif

Sifat pengendalian sosial secara represif ini sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah yang mana telah dikemukakan oleh Elly dan Usman (2011:255-256) yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (*konformis*), dengan demikian pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi menjadi kembali normal, yaitu dimana masyarakat mematuhi norma kembali. Pihak sekolah telah menjalankan bentuk pengendalian sosial ini dengan cara memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa- siswi yang berani melanggar tata tertib yang berlaku di SMA Karya Sekadau, sanksi yang diberikan yaitu tergantung pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi, semakin besar pelanggaran yang dilakukan maka semakin besar pula sanksi yang didapatkan, sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara memberikan efek jera kepada siswa-siswi agar bisa menaati semua peraturan yang ada di sekolah. Cara pengendalian sosial pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Karya Sekadau . Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti di SMA Karya Sekadau bahwa cara yang digunakan dalam melakukan pengendalian sosial pelanggaran

tata tertib sekolah sangat tepat sehingga siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib merasa jera atas sanksi yang diberikan bagi siapa yang berani melanggar peraturan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sifat pengendalian sosial secara preventif, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan di SMA Karya Sekadau yaitu: melakukan pengarahan, nasihat, atau membina kepada semua siswa- siswi SMA Karya Sekadau, serta melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa dapat dikontrol. Sifat pengendalian secara represif bentuk pengendalian berupa pemanggilan kepada orang tua siswa yang telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah serta diberikan peringatan kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah tersebut dengan tujuan agar kondisi kembali dalam kondusif lagi dan siswa tidak mengulangi tindakannya untuk melanggar tata tertib sekolah.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pengendalian sosial pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Karya Sekadau hendaknya :1) Sifat pengendalian sosial preventif Secara preventif diharapkan kepada pihak sekolah terus melakukan pengendalian sosial melalui sosialisasi secara terus menerus dan tetap ditingkatkan lagi pengendalian supaya tidak terjadi pelanggaran.2) Sifat pengendalian sosial represif Secara represif diharapkan kepada pihak sekolah harus melaksanakan pengendalian sosial lebih tegas lagi terhadap siswa-siswinya agar dapat mematuhi peraturan maka perlu adanya paksaan dari pihak sekolah dengan cara memberikan surat peringatan kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan bahkan apabila siswa tidak dapat mematuhi peraturan sekolah yang berlaku maka pihak sekolah melalui

kesepakatan bersama dengan guru BK dan wali kelas harus mengambil jalan terakhir yaitu dengan cara mengeluarkan siswa yang tidak dapat mematuhi peraturan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammad, Maswadi. 2011. *Pendidikan anak bangsa*. Jakarta: baduose
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : Aftabeta.
- Herabudin. 2015. *Pengantar sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Indriani, Srieva. 2015. *Analisis Pengendalian Sosial Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 9 Pontianak* : Fkip untan
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosda.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Narwoko, Dwidan, Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (edisi ketiga)*. Jakarta: Kencana
- Parwitaningsih, dkk. 2014. *Pengantar sosiologi*. Tangerang selatan : universitas terbuka
- Poerwadarminta, W.J.S 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia (edisi revisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Putera, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta : indeks
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan struktur & interaksi sosial didalam institusi pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Setiadi M. Elly dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyano. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, Sukanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Syarbaini, Syahril Rusdianata. 2013. *Dasar-dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha ilmu.

